

Analisis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Petani Hortikultura (Studi Kasus pada Gapoktan Sinar Tani)

Irninthy Nanda Pratami Irwan¹, Yunita Palinggi²

¹Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Pare-pare Provinsi Sulawesi Selatan

²Agribisnis, Fakultas Sosial Ekonomi, Universitas Papua Provinsi Papua

Corresponding Author:

Irninthy Nanda Pratami Irwan: Telp: 0895800757183

E-mail: missnanda1906@gmail.com

Abstrak: Masalah yang dihadapi oleh petani di pedesaan yaitu terbatasnya ketersediaan modal. Mengatasi permodalan petani pedesaan, pemerintah membuat program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang merupakan program dari Kementerian Pertanian untuk menanggulangi kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta kesenjangan antar subsektor.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) mengetahui gambaran pelaksanaan program PUAP di Gapoktan Sinar Tani, (2) menganalisis kinerja Gapoktan Sinar Tani

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Metode *Importance Performance Analysis* (IPA), Pengambilan sampel sebanyak 50 responden terdiri dari 25 responden petani penerima PUAP dan 25 responden bukan penerima PUAP. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pada aspek kinerja pengurus Gapoktan berada pada kuadran kedua yaitu kuadran pertahankan kinerja

Kata Kunci: Pendapatan, GAPOKTAN, IPA (Importance Performance Analysis),

1. PENDAHULUAN

Program PUAP secara nasional telah dimulai sejak tahun 2008 namun, di Kota Parepare program PUAP baru dapat terlaksana pada tahun 2010. Di tahun 2010 sebanyak 7 Gapoktan berhasil menggunakan dana BLM PUAP masing-masing sebesar 100 juta rupiah pada setiap Gapoktan yang diberikan pada awal tahun 2011. Adapun Gapoktan yang telah mengelola Dana BLM-PUAP adalah Gapoktan Mamminasae Kelurahan Watang Bacukiki, Gapoktan Berdikari Kelurahan Lompoe, Gapoktan Galung Maloang Kelurahan Galung Maloang, Gapoktan Masagenae Kelurahan Lemoe, yang kesemuanya berada di Kecamatan Bacukiki. Luas areal persawahan Kota Parepare hanya sekitar 933 hektar dan lahan pertanian lainnya (lahan kering). Data Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kota Parepare menunjukkan bahwa kelompok tani yang telah terbentuk sekitar 120 poktan dengan jumlah gapoktan sebanyak 11 gapoktan.

Salah satu gapoktan di kota Parepare penerima dana PUAP yaitu gapoktan Sinar Tani bertempat di kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang. Kelurahan Bukit Indah masuk dalam penerima program PUAP dikarenakan masih banyaknya warga miskin dan sebagian

besar mata pencahariannya buruh dan bertani. Kelurahan Bukit Indah memiliki luas lahan 17,42 ha dengan pembagian lahan sebagai berikut : untuk lahan hortikultura 11, 42 ha dan palawijah 5,00 ha. Ada pun jumlah anggota yang bergabung dalam gapoktan Sinar Tani berjumlah 159 orang. Keberhasilan pembangunan masyarakat di kelurahan Bukit Indah banyak dipengaruhi oleh kemampuan dan keberhasilan petani dalam usaha bidang ekonomi berbasis agribisnis, sehingga kelurahan Bukit Indah berpotensi untuk dikembangkan, termasuk usahatani tanaman pangan dan sayuran. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : Bagaimana pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) pada Gapoktan Sinar Tani di kecamatan Soreang?

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kota Parepare pada Gapoktan Sinar Tani yang bertempat di Kelurahan Bukit Indah, Kecamatan Soreang Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi di dasarkan karena Gapoktan Sinar Tani telah menerima dana PUAP dari tahun 2010

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berupa gambaran umum dari program PUAP di kota Parepare, Gambaran umum mengenai Gapoktan Sinar Tani (Sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengurus, keadaan petani dan gambaran mengenai penggunaan dana PUAP). Data-data kuantitatif yang di butuhkan dalam penelitian inii yaitu : jumlah kelompok tani, jumlah petani yang merupakan pengurus dan anggota gapoktan Sinar Tani, dan hasil kuisisioner.

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani yang merupakan pengurus dan anggota Gapoktan Sinar Pare yang telah melaksanakan program PUAP dari tahun 2010 dan telah menggunakan dana PUAP untuk usahatani. Dengan jumlah petani pada gapoktan Sinar tani yaitu 159 orang yang terbagi dalam 5 kelompok tani (Poktan), sedangkan untuk sampel dilakukan dengan cara *Purposive sampling* (sengaja), di bagi menjadi 2 kelompok yaitu berdasarkan anggota penerima PUAP dan petani bukan penerima PUAP. Total keseluruhan sampel yaitu 50 orang yang terdiri dari 25 orang petani penerima PUAP dan 25 orng petani bukan penerima PUAP. Jumlah kelompok tani pada Gapoktan Sinar Tani yaitu 5 dan dalam satu kelompok tani terdiri dari 25-38 orang sehingga total keseluruhan anggota Gapoktan Sinar Tani yaitu 159 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

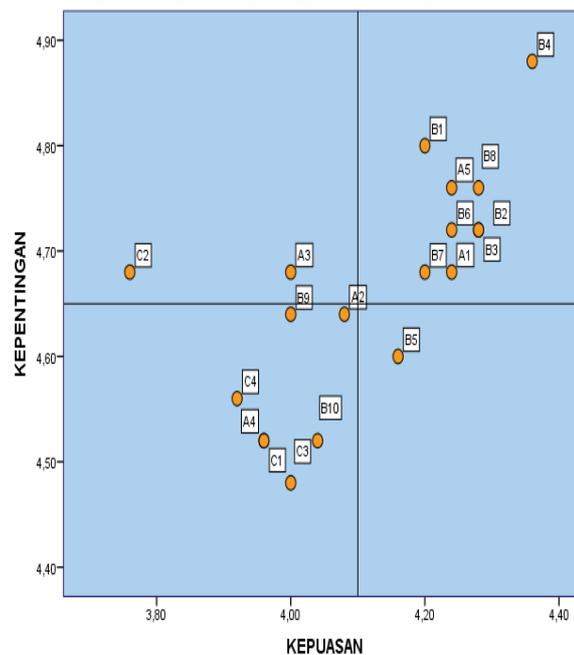
1. Metode *Importance-Performance Analysis* (IPA)

IPA menyatukan pengukuran faktor tingkat kepuasan (*performance*) dan tingkat kepentingan (*importance*) yang kemudian digambarkan dalam diagram dua dimensi yaitu diagram *importance-performance* untuk mendapatkan usulan praktis dan memudahkan penjelasan data, dimana pusat pemotongan garis adalah nilai rata-rata yang terdapat pada dimensi kepentingan dan kepuasan.

Tabel 1. Data Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kepuasan Responden pada Gapoktan Sinar Tani.

Variabel	Indikator	Nilai r hitung	
		Tingkat Kepentingan	Tingkat Kepuasan
A. Aspek Organisasi	1. Gapoktan memiliki AD/ART	4,68	4,24
	2. Gapoktan mempunyai rencana kerja	4,64	4,08
	3. Gapoktan menyelenggarakan rapat/pertemuan	4,68	4,00
	4. Gapoktan melaksanakan RAT tepat waktu	4,52	3,96
	5. Gapoktan memiliki berbadan hukum	4,76	4,24
B. Aspek Pengelolaan Dana PUAP	1. Sosialisasi program PUAP	4,80	4,20
	2. Kemudahan persyaratan penerima PUAP	4,72	4,28
	3. Waktu realisasi pinjaman	4,72	4,28
	4. Pencatatan dan pembukuan	4,88	4,36
	5. Analisa kelayakan usaha	4,60	4,16
	6. Pelaporan yang dibuat pengurus Gapoktan	4,72	4,24
	7. Pembinaan usaha anggota	4,68	4,20
	8. Adanya pengawasan dalam hal pembiayaan	4,76	4,28
	9. Insentif dan sanksi	4,64	4,00
	10. Sarana dan Prasarana	4,52	4,04
C. Aspek Usaha Agribisnis	1. Gapoktan menyediakan saprodi pertanian	4,52	3,96
	2. Adanya peran penyuluh pendamping	4,68	3,76
	3. Gapoktan mengadakan kerjasama keuangan	4,48	4,00
	4. Pemasaran bersama dilakukan oleh Gapoktan	4,56	3,92

Grafik IPA dibagi menjadi empat buah kuadran berdasarkan hasil pengukuran *Importance Performance Analysis* seperti yang terlihat pada Gambar 1.



maka indikator yang berkaitan dengan tingkat kinerja dan tingkat kepuasan Gapoktan Sinar Tani, dapat di golongkan dalam masing-masing kuadran yaitu sebagai berikut :

1. Kuadran A : Tingkatkan Kinerja

Pada kuadran A ada 2 indikator yang penting tetapi bagi anggota gapoktan belum sesuai dengan keinginan anggota sehingga gapoktan perlu meningkatkan kinerja dalam kuadran ini dengan perbaikan-perbaikan kinerja gapoktan, adapun kedua indikator tersebut yaitu: a. Gapoktan menyelenggarakan rapat/pertemuan (A4)

b. Adanya peran penyuluh pendamping (C2)

Aspek organisasi terdapat indikator A4 yaitu Gapoktan menyelenggarakan rapat atau pertemuan, hal ini dianggap oleh anggota belum maksimal. Dari hasil wawancara dengan anggota gapoktan penyelenggaraan rapat atau pertemuan tidak dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, hanya dilakukan pada saat ada program dari dinas dan acara tahunan sehingga pengetahuan dan program gapoktan tidak berjalan dengan baik. Selain itu juga, terkadang rapat dan pertemuan yang dilakukan oleh gapoktan dan pihak dari dinas jarang melibatkan anggota secara langsung sehingga informasi yang diperoleh anggota hanya sedikit. Sedangkan pada indikator kedua yaitu adanya peran penyuluh pendamping menurut pengurus dan anggota masih sangat kurang, gapoktan dan anggota beranggapan penyuluh pertanian hanya datang pada saat pertemuan rutin, intensitas turun/pertemuan dilapangan yang sangat kurang membuat pengetahuan dan informasi yang dimiliki anggota mengenai usahatani dan program PUAP masih kurang.

2. Kuadran B : Pertahankan Kinerja

Kuadran B, ada 9 indikator yang terdapat kuadran yang dianggap oleh responden sudah sesuai dengan yang dirasakan sehingga tingkat kepuasan relatifnya lebih tinggi. Indikator-indikator tersebut yang dianggap sudah optimal oleh anggota yaitu :

a. Gapoktan memiliki AD/ART (A1)

b. Gapoktan memiliki berbadan hukum (A6)

c. Sosialisasi program PUAP (B1)

d. Waktu realisasi pinjaman (B3)

e. Kemudahan persyaratan penerima PUAP (B2)

f. Pencatatan dan pembukuan (B4)

g. Pelaporan yang dibuat pengurus Gapoktan (B6)

h. Pembinaan usaha anggota (B7)

i. Adanya pengawasan dalam hal pembiayaan (B8)

Aspek organisasi, ada 2 indikator yaitu Gapoktan memiliki AD/ART dan gapoktan memiliki badan hukum. Kedua indikator ini sampai saat ini pelaksanaannya telah berjalan dengan baik menurut anggota, hal ini dapat terlihat dengan adanya AD/ART yang dimiliki gapoktan dan telah terbitnya akta notaris pada tanggal 9 Januari 2017. Pada aspek pengelolaan dana PUAP, sosialisasi dana PUAP, Kemudahan persyaratan penerima PUAP dinilai sampai saat ini sudah sangat memuaskan bagi para anggota dengan persyaratan yang mudah untuk di penuhi bagi para anggota dibandingkan dengan layanan kredit lainnya dan dengan tingkat suku bunga yang rendah sehingga anggota sangat membantu anggota dalam mencari modal untuk usahatani tani.

Indikator pencatatan dan pembukuan, pelaporan yang dibuat pengurus gapoktan, pembinaan usaha anggota, dan adanya pengawasan dalam hal pembiayaan, indikator-indikator tersebut berhubungan langsung dengan pengurus gapoktan dalam hal administrasi dan transparansi pembukuan yang menurut anggota sudah sangat optimal sehingga menjadikan anggota dimudahkan dalam administrasi dan pencairan dana. Semua variabel yang telah dijelaskan tersebut patut untuk dipertahankan sehingga dapat meningkatkan kinerja Gapoktan secara keseluruhan.

3. Kuadran C : Prioritas Rendah

Pada kuadran C ini, ada 8 indikator yang masuk dalam prioritas rendah, adapun ke 8 indikator tersebut yaitu: a. Gapoktan mempunyai rencana kerja (A3)

b. Gapoktan melaksanakan RAT tepat waktu (A5)

c. Insentif dan sanksi (B9)

d. Sarana dan Prasarana (B10)

e. Gapoktan menyediakan saprodi pertanian (C1)

f. Gapoktan mengadakan kerjasama keuangan (C3)

g. Pemasaran bersama dilakukan oleh Gapoktan (C4)

Variabel yang terdapat pada kuadran ini mempunyai tingkat kepuasan yang rendah namun juga dianggap tidak penting bagi petani responden. Pada aspek organisasi gapoktan mempunyai rencana kerja dan menyelenggarakan rapat dan pertemuan indikator ini dianggap kurang optimal sehingga belum efektif penerapannya pada anggota Gapoktan Sedangkan pada aspek pengelolaan dana PUAP ada 2 indikator yaitu insentif dan sanksi serta indikator sarana dan prasarana, kedua hal ini dianggap kurang penting dan tidak harus masuk dalam prioritas utama khususnya pada penyedia sarana dan prasarana karena selama ini pengurus maupun anggota masih bisa memenuhi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dengan sarana dan prasana yang ada.

Aspek usaha agribisnis ada beberapa indikator yaitu Gapoktan menyediakan saprodi pertanian, Gapoktan mengadakan kerjasama keuangan dan pemasaran bersama dilakukan oleh Gapoktan, pengurus maupun anggota beranggapan bahwa ketiga hal ini bukan merupakan hal yang penting untuk dijadikan prioritas pada kinerja pengurus tetapi mengharapkan pengurus Gapoktan untuk fokus pada penyaluran dana peningkatan modal atau pendapatan petani dalam melakukan usahatani sayur, untuk penyedia saprodi dan pemasaran selama ini telah dilakukan secara sendiri oleh anggota gapoktan dan dirasa sudah memadai dan cukup.

4. Kuadran D : Cenderung Berlebihan

Kuadran D hanya terdapat 1 indikator yang dianggap anggota Gapoktan cenderung berlebihan atau yang dinilai memiliki tingkat kepentingan rendah dengan kinerja tinggi,, keempat indikator tersebut yaitu :

b. Analisa kelayakan usaha (B5)

Kuadran ini dianggap sudah baik namun dianggap kurang penting oleh petani responden. Pada aspek pengelolaan dana PUAP yaitu analisa kelayakan usaha dan pembinaan usaha anggota. Sebagian dari anggota beranggapan bahwa analisa kelayakan usaha tidak begitu penting, hal ini mengindikasikan bahwa masih kurangnya kesadaran petani mengenai perlunya analisa kelayakan usaha bagi pengurus dalam pengambilan

keputusan untuk memberikan dana PUAP serta pentingnya pembinaan usaha kepada anggota agar lebih banyak lagi pengetahuan dan informasi serta inovasi yang dimiliki petani dalam mengelola produk dari usahatani sayur yang dimiliki.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Program PUAP terhadap Tingkat Pendapatan Petani Hortikultura dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program PUAP sampai saat ini telah berjalan dengan baik di Gapoktan Sinar Tani. Hasil laporan tahunan menunjukkan bahwa jumlah anggota terus bertambah setiap tahunnya Masalah yang dialami petani dan pengurus gapoktan yaitu kurangnya pengetahuan menyebabkan usahatannya tidak mencapai tingkat efektif produktivitasnya. Perubahan iklim kemarau yang panjang dan serangan hama atau penyakit juga diindikasikan ikut berpengaruh terhadap hasil panen. Kendala lainnya yaitu kurangnya penguasaan teknologi maju berbasis IPTEK
2. Hasil dari pengukuran faktor tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan menunjukkan bahwa Program PUAP pada Gapoktan Sinar Tani berada pada Kuadran II (Pertahankan Kinerja) dengan tingkat kepuasan dan kepentingan tertinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Agus Mulyanto. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [2] Akbar. 2011. *Strategi Keberlanjutan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Tesis. IPB. Bogor
- [3] Anggriani. 2012. *Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Tesis. Universitas Indonesia. Jakarta.
- [4] BPS Pusat. 2013. *Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013*. Jakarta.
- [5] Ginting, J. 2004. *Analisis Faktor Penyebab Pendapatan Petani Miskin di Kecamatan Deli Tua*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- [6] Kementrian Pertanian. 2014. *Pedoman Pengembangan LKM-A Gapoktan PUAP*. Jakarta
- [7] Situmorng, R. Alma. Alimuddin. 2010. *Evaluasi Keberhasilan Pelaksana Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Kabupaten Manokwari Papua Barat*. KKP3T, 293-294.
- [8] Suangga. 2011. *Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Usahatani Padi*. IPB. Bogor.